

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING DAN BELANJA
DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN (2001-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ERVINO DANI YUSANTO

B300140248

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI,
PENANAMAN MODAL ASING DAN BELANJA DAERAH TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN (2001-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ERVINO DANI YUSANTO

B300140248

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:
Dosen Pembimbing



(Muhammad Arif., SE., M.Ec. Dev)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI,
PENANAMAN MODAL ASING DAN BELANJA DAERAH TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN (2001-2017)**

ERVINO DANI YUSANTO

B300140248

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari: Sabtu, 8 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhammad Arif, SE., M.Ec. Dev
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidiyah Indira H, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Aisyah, SE.M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Dr. H. Samsudin, M.M.
NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Februari 2020

Penulis



ERVINO DANI YUSANTO

B300140248

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI,
PENANAMAN MODAL ASING, DAN BELANJA DAERAH TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2001-2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur tahun 2001-2017. Data yang digunakan adalah data Time Series. Data sekunder yang diambil dari studi pustaka baik literatur BPS, jurnal dan penelitian terdahulu. Data tersebut diolah dengan menggunakan data Time Series dengan metode terpilih yaitu metode analisis Ordinary Least Square (OLS) dibantu dengan software E-views7 dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap PDRB dan Belanja Daerah berpengaruh Positif signifikan pada signifikansi 1%, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10% terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2001-2017.

Kata kunci: penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, belanja daerah dan PDRB.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Domestic Investment, Foreign Investment and Regional Expenditures on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in East Java Province 2001-2017. The data used is Time Series data. Secondary data taken from literature studies both BPS literature, journals and previous research. The data is processed using Time Series data with the selected method, namely Ordinary Least Square (OLS) analysis method assisted with E-views7 software in operation. The results of this study indicate the variable Foreign Investment has a significant positive effect on the significance level of 5% of GRDP and Regional Expenditure has a significant positive effect on the significance of 1%, while Domestic Investment has no significant effect on the significance level of 10% on the GRDP in the province of East Java 2001-2017

Keywords: foreign investment, domestic investment, regional expenditures and GRDP

1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia nampak selalu memberikan prediksi optimistic yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik secara langsung kumulatif PDB tumbuh 5,9% per tahun 2010, lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian tahun 2009 pada periode yang sama

5,8% saja. Cadangan devisa mencapai 94,7 milyar dolar AS. Angka pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Indonesia semakin baik, bahkan sebagai calon kekuatan ekonomi baru dunia (ekonomi terkemuka dunia) (Suliswanto, 2010).

Pembiayaan pembangunan daerah selain diperoleh dari penanaman modal swasta juga dari pemerintah yaitu belanja daerah. Hal ini disebabkan karena belanja daerah adalah pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah untuk mencapai sasaran pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Belanja daerah akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh suatu daerah dimana kenyataannya ketidak berhasilan suatu daerah menarik modal di daerahnya sendiri disebabkan karena kurangnya prasarana yang tersedia. Untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah di dalam menyediakan sarana infrastruktur dapat dilihat dari nilai realisasi belanja daerah dalam APBD pada tahun yang bersangkutan. Semakin besar nilai belanja daerah, maka semakin besar pula peran pemerintah di dalam melaksanakan pembangunan. Begitu juga sebaliknya, dengan anggapan bahwa besarnya peranan tersebut mencerminkan pemerintah ikut berperan aktif di dalam menyediakan fasilitas pendukung, maka akan berpengaruh secara positif terhadap besar kecilnya investasi di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur

Tahun	Belanja Daerah (Juta Rp)
2012	15.311.542
2013	16.738.657
2014	20.027.647
2015	22.946.307
2016	23.859.953

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Sumber pertumbuhan ekonomi memang bukan hanya investasi, melainkan juga konsumsi, belanja pemerintah, dan ekspor, akan tetapi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, oleh sebab itu pemerintah menetapkan sebuah dasar kebijakan dalam penanaman modal yang mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi

penanam modal untuk memperkuat daya saing perekonomian, dan mempercepat peningkatan penanaman modal. Tetapi dengan adanya pembangunan ekonomi berarti di dalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri (Kuncoro, 2006).

Tabel 2. PMDN dan PMA Provinsi Jawa Timur

Tahun	PMDN (Juta Rp)	PMA (Ribuan US\$)
2012	46.310.912	3.378.129
2013	38.954.462	7.996.792
2014	35.724.063	7.112.194
2015	35.489.800	2.593.400
2016	46.331.600	1.941.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2005) peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut : Pertama, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi, Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif).

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk menghapus atau mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Selama ini tingkat pertumbuhan output antar Kabupaten/Kota di Indonesia tidaklah merata, dikarenakan kebanyakan negara berkembang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi dengan menunda pemerataan, karena apabila pertumbuhan ekonomi sudah tumbuh maka akan lebih mudah

untuk mencapai pemerataan atau bahkan dapat terjadi pemerataan dengan sendirinya (trickle down effect) (Nuraini, 2000).

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi daerah adalah menggunakan produk domestik regional bruto, dalam hal ini bertambahnya produk barang dan jasa tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan adanya otonomi daerah memberikan kewenangan atas suatu daerah dalam merencanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan daerah, dalam penelitian Mardiasmo dalam (Hartati, 2013).

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, sehingga investasi pada hakekatnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Urgensi tentang pembentukan modal di daerah juga mendapat perhatian dan penekanan oleh Zaris (1987) yang menyatakan bahwa investasi swasta memainkan peranan penting dalam membentuk pola pembangunan di daerah. Investasi ini akan menyebabkan terbentuknya modal daerah. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari terbatasnya sumber daya, teknologi dan modal yang dimiliki oleh daerah.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.

Tabel 3. PDRB Provinsi Jawa Timur

Tahun	PDRB (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	1,248,767,300	6.64
2013	1,382,501,500	6.08
2014	1,537,947,602	5.86
2015	1,691,477,100	5.44
2016	2,019.199700	5.55

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Untuk tahun terakhir penelitian, di tahun 2016 PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur naik pada angka 5,55. Persen dari tahun sebelumnya. Meskipun kenaikan PDRB terbilang cukup sedikit, hal ini mengindikasikan bahwa telah ada upaya perbaikan dari pemerintah guna menambah Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

Gross National Product di Indonesia dikenal dengan produk domestik bruto, sedangkan untuk daerah yang lingkup wilayahnya yang merupakan bagian kecil dari wilayah tersebut di kenal dengan produk domestik regional bruto. Kabupaten/Kota merupakan wilayah administratif yang memiliki otoritas kuat untuk membangun perekonomian Indonesia secara keseluruhan kebijakan yang mampu mendukung pengembangan perekonomian bagi masyarakat daerahnya salah satunya dengan indikator pertumbuhan produk domestik regional bruto (Murni, 2006), dalam berbagai teori modal serta pengeluaran pemerintah memiliki peranan yang penting sebagai pendukung dalam pembangunan ekonomi.

Akumulasi dari modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi pada suatu negara. Modal terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan sumbernya yaitu penanaman modal asing dan dalam negeri. Peranan modal asing dalam pembangunan ialah pertama, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif) (Kuncoro, 2003), dalam analisis perhitungan pendapatan nasional investasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain sebagai investasi perusahaan swasta, investasi berupa pengeluaran masyarakat, investasi yang dilakukan oleh pemerintah (*public investment*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDRB di

Provinsi Jawa Timur dalam skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Daerah Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun (2001-2017)”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa *time series* periode 2001-2017 yang meliputi variabel PMDN, PMA, Belanja daerah dan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur. Alat dan model analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan belanja daerah (BD) terhadap PDRB dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 4. Hasil Estimasi Data

$\widehat{\text{LogPDRB}}_t = 6,702456 + 0,059064 \text{ Log(PMA)} + 0,006499 \text{ Log(PMDN)} + 0,801490 \text{ Log(BD)}$			
	(0,0179)**	(0,7137)	(0,0000)*
$R^2 = 0,993112$; DW-Stat. =2,028030 ; F-Stat. =624,7799 ; Prob.F-Stat. = 0,000			
Uji Diagnosis			
(1) Multikolinieritas (VIF)			
$\text{Log(PMA)} = 2,086500$; $\text{Log(PMDN)} = 2,630300$; $\text{Log(BD)} = 2,699111$			
(2) Normalitas			
$\text{JB}(2) = 0,258521$; Prob.JB(2) = 0,878745			
(3) Otokorelasi			
$\chi^2(3) = 1,583934$; Prob. $\chi^2(3) = 0,4530$			
(4) Heteroskedastisitas			
$\chi^2(9) = 11,39816$; Prob. $\chi^2(9) = 0,2494$			
(5) Linieritas			
$F(2,11) = 1,067541$; Prob.F(2,11) = 0,3769			

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Eksistensi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan

bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis.. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 4. terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,9931, artinya 99,31% variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto ($PDRB$) dapat dijelaskan oleh variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri ($PMDN$), dan Belanja Daerah (BD). Sisanya 0,69% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t . H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
Log PMA	0,0179	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
Log PMDN	0,7137	$\geq 0,10$	Tidak signifikan
Log BD	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber : data sekunder yang diolah

3.4 Interpretasi Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di atas terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah Penanaman Modal Asing, dan Belanja Daerah.

Variabel Penanaman Modal Asing memiliki koefisien sebesar 0,0590. Variabel Penanaman Modal Asing memiliki pola hubungan logaritma-logaritma dengan variabel PDRB, jadi bila Penanaman Modal Asing menurun sebesar 1 persen maka PDRB akan menurun sebesar 0,0590 persen. Sebaliknya bila Penanaman Modal Asing meningkat sebesar 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,0590 persen.

Variabel Belanja Daerah memiliki koefisien sebesar 0,8014. Variabel Belanja Daerah memiliki pola hubungan logaritma-logaritma dengan variabel PDRB, jadi bila Belanja Daerah menurun sebesar 1 persen maka PDRB akan menurun sebesar 0,8014 persen. Sebaliknya bila Belanja Daerah meningkat sebesar 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,8014 persen.

3.5 Interpretasi Ekonomi

3.5.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2001-2017 di Jawa Timur, hasil analisa ini juga sesuai dengan Fajar Mauliani (2013), yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dimana apabila semakin besar Penanaman Modal Asing maka Produk Domestik Regional Bruto semakin meningkat juga, begitu juga sebaliknya, apabila Penanaman Modal Asing menurun maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan mengalami penurunan. Penanaman Modal Asing (PMA) diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Investasi

khususnya penanaman modal jangka panjang (PMA) merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Terutama sektor-sektor ekonomi yang secara potensial bisa sangat produktif dan bisa diandalkan sebagai sumber devisa.

3.5.2 Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

berdasarkan hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 2001-2017 di Jawa Timur. Hasil analisa ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Julfiansyah (2013) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dikarenakan kurangnya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur, ketidak signifikanan investasi PMDN dengan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur dapat dilihat pada tahun 2006 kenaikan investasi PMDN yang tinggi sebesar 3006,69 persen, namun pertumbuhan ekonomi hanya 5,80 persen. Hal ini menunjukan bahwa investasi PMDN yang tinggi tidak mempengaruhi PDRB. Keadaan tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi yang belum merata dan masih terjadi kesenjangan ekonomi antar kota di Jawa Timur, selain itu yang menyebabkan PMDN fluktuatif adalah infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur merupakan kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, terutama sarana transportasi yang baik akan menekan biaya distribusi dan mengefektifkan perekonomian.

3.5.3 Pengaruh Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

berdasarkan hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa Belanja Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 2001-2017 di Jawa Timur. Hasil analisa ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, Aris Soelistyo dan Hendrwan Kusuma (2017) yang mengatakan bahwa Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Kemandirian keuangan menjadi hal yang sangat

penting bagi daerah terutama terkait dengan kontribusi keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Kontribusi pengeluaran pemerintah/belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perekonomian daerah. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi berperan penting bagi kesejahteraan.

masyarakat yang mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dengan naiknya Produk Domestik Bruto akan mempengaruhi besarnya penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak, baik langsung maupun tidak langsung (Todaro:2000).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) tentang analisis pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja daerah terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Timur tahun 2001-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Jawa Timur pada $\alpha = 0,05$. (2) Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Jawa Timur pada $\alpha = 0,01$. (3) Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Jawa Timur pada $\alpha = 0,10$. (4) Hasil uji F secara bersama-sama variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Jawa Timur, bahwa model yang dipakai dalam penelitian eksis pada $\alpha = 0,01$. (5) Determinan (R^2) memperoleh nilai sebesar 0.9931. Artinya 99,31 persen variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto dapat dijelaskan oleh variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Daerah dalam model dan sisanya 0,69 persen variasi dari variable Produk Domestik Regional Bruto

dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Elvany Noor. (2010). Pengaruh PMA, PMDN dan Belanja Modal Terhadap dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arta, Yoga Krissawindaru. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*.
- Arsyad, Lincolyn. (1999). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta
- Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE. Yogyakarta
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2017*. Jawa Timur :BPS
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2018). *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2001-2017*. Jawa Timur :BPS
- Rustiono, Dedi. (2008). Pengaruh Investasi PMA / PMDN, Tenaga kerja dan pengeluaran Pemerintah Terhadap dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *E-Journal Undip*.
- Julfiansyah, Doni. (2013). Pengaruh Investasi PMA / PMDN dan JUmlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. No. 2. Vol.II*.
- Khairunnisa, Aris Soelistyo dan Hendra Kusuma. (2017). Pengaruh PMA / PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi. No. 4. Vol.1*.
- Lubis, Pardamean dan Salman bin Zulam. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia. *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam. No.2. Vol.2*.
- Malau, Alfencius Mulatua. dkk. (2015). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. No.5. Vol.4*

- Mauliani, Fajar. (2013). Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Michael P. Todaro dan Stephen C.Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Erlangga, Jakarta. Jilid 1.
- Nasution, Hendry Sulaiman. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDRB Era Desentralisasi Fiskal di Provinsi Banten Periode 2001:1-2009:4. *Media Ekonomi*, No.2. Vol.18.
- Nuraini. (2016). Analisis Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, No.1. Vol.16.
- Prasetyo, E. (2011). Pengaruh Investasi PMA / PMDN, Tenaga kerja dan Ekspor Terhadap dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Jakarta:Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing. Jakarta:Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Rizky, Reza Lainatul. dkk. (2016). Pengaruh PMA, PMDN dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Prvinsi di Indonesia. *JESP*, No.1 Vol.8.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama.
- Wardani, Windi, Sri Endang dan Taryono. (2014). Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Siak. *Jom Fekon*, Vol 1.
- Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UUP STIM YKPN. Yoyakarta
- Wihda, Bambang Muqsyithu dan Dwisetia Poerwono. (2014). "Analsis Pengaruh PMDN, PMA Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY (Tahun 1996-2012)". *Diponegoro Journal of Ecoomics*. No.1 Vol.3.